



TINDAKAN OPERATIF KEBIDANAN

Luluk Khusnul Dwihestie

Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan



رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا
رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

“Kami ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku kefahaman”



TUJUAN PEMBELAJARAN:

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang proses persalinan, dengan tindakan operatif dalam kebidanan :

- Vacum Ekstraksi
- Forcep Ekstraksi
- Section Caesarea
- Induksi persalinan
- Kuretase
- Persalinan Sungsang

Tindakan Operatif Kebidanan

- Suatu keputusan yang diambil untuk menyelamatkan ibu dan janin dengan melakukan kolaborasi dan persiapan tindakan operatif kebidanan
- Tujuan :
 1. Mengetahui permasalahan pasien saat ini, mengetahui riwayat penyakit dahulu, serta keadaan/ masalah yg mungkin menyertai saat ini
 2. Adanya hubungan kerjasama dalam tim pelayanan kebidanan
 3. Menyusun rencana penatalaksanaan sebelum dan sesudah anestesi/ operasi
 4. Informed consent

PRINSIP

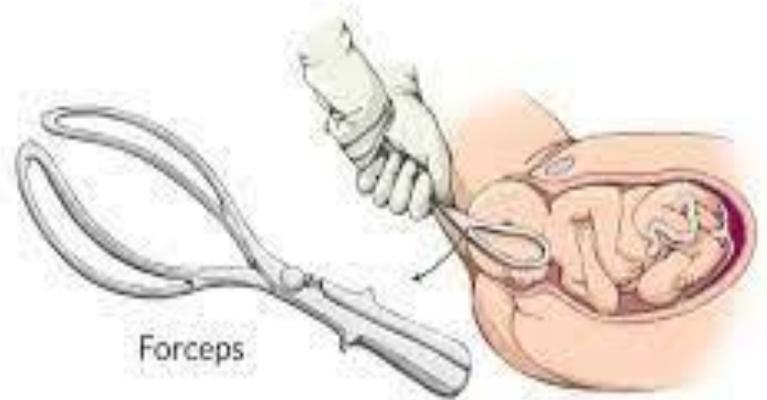
1. Tiap tindakan pembedahan harus didasarkan atas indikasi yang tepat
2. Perlu dipilih tindakan yang paling aman bagi ibu dan janin, mengingat kondisi pasien dan lingkungannya
3. Tindakan harus dilaksanakan sedemikian rupa sehingga sedapat mungkin tidak menimbulkan komplikasi pada ibu dan bayi
4. Tindakan/ prosedur yg baik
5. Evaluasi/ penatalaksanaan post operatif yang baik

Forcep Ekstraksi

- Suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan dengan suatu tarikan cunam yang dipasang pada kepalanya.
- Bentuk dan Bagian-Bagian Cunam

Berupa sepasang sendok cunam kiri dan kanan, yang satu buah sendok terdiri dari bagian-bagian :

- Daun cunam
- Tangkai Cunam
- Kunci Cunam
- Pemegang Cunam



INDIKASI

Pada Ibu :

- Eklampsia
- Pre eklampsia
- Rupture uteri membakat/ mengancam (*threatened uterine rupture*)
- Ibu dengan penyakit jantung, paru-paru, dll

Pada Janin :

- Gawat janin

Waktu :

- Kala II Memanjang

SYARAT DILAKUKAN FORCEP

- Janin harus dapat dilahirkan pervaginam
- Pembukaan serviks lengkap
- Kepala janin sudah engagement
- Kepala janin harus dapat dipegang oleh cunam
- Janin hidup
- Ketuban sudah pecah

KOMPLIKASI

1. Pada Ibu :

Perdarahan (atonia uteri, retensio plasenta)

Trauma jalan lahir

Infeksi pasca persalinan

2. Pada Janin

Luka Kulit Kepala

Paralisis nervus VII

Sefalhematoma

Subgalealhematoma

Fraktur tulang tengkorak

Perdarahan Intrakranial

Vacum Ekstraksi

- Suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan dengan ekstraksi tenaga negatif (vakum) pada kepalanya.
- Bagian-bagian dari vacum set :
 1. Mangkok (cup)
 2. Botol
 3. Karet Penghubung
 4. Rantai Penghubung
 5. Pemegang (handle)
 6. Pompa Penghisap (vacum pump)



INDIKASI

Pada Ibu

- Memperpendek Kala II
- Kala II memanjang
- Kelelahan ibu
- Partus tidak maju
- Toksemia gravidarum
- Ruptura uteri imminens
- Ibu yang tidak boleh lama mengejan seperti; ibu yang menderita vatium kordis, anemia, TBC, asma bronkhial, dll.

Pada Janin

- Gawat janin
- Djj menjadi cepat (takikardi),
- Djj menjadi lambat (bradikardi),
- Adanya mekonium

KONTRA INDIKASI

❖ Pada ibu

- Rupture uteri Membakat
- Penyakit-penyakit tidak boleh mengejan: Payah jantung dan pre eklampsia Berat

❖ Pada janin

- Letak Muka
- After coming Head
- Janin Pre term

Syarat – syarat dilakukan vacuum

1. Harus ada His dan tenaga untuk mengejan
2. Pembukaan Lebih dari 7 cm
3. Penurunan kepala janin boleh pada hodge II

Komplikasi yang Mungkin timbul

- Pada Ibu
perdarahan, trauma jalan lahir, dan Infeksi
- Pada janin
Ekskoriasi/ lecet pd kulit kepala
Sefalhematoma
Nekrosis Kulit kepala

SECTIO CAESAREA

- Suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim.
- Dengan syarat rahim dalam keadaan utuh dan berat janin diatas 500 gram

INDIKASI

PADA IBU

- Panggul sempit absolute
- Tumor jalan lahir yang menimbulkan obstruksi
- Plasenta Previa
- Disporposi Sefalopelvik
- Rupture Uteri membakat
- Partus Lama
- Partus tak Maju
- Pre Eklampsia dan Hipertensi

PADA JANIN

- Kelainan Letak
- Gawat Janin
- Gemelli

Umumnya SC tdk dilakukan jika:

- Janin mati
- Syok
- Anemia berat
- Kelainan Konginetal berat

INDUKSI PERSALINAN

- Suatu tindakan pada ibu hamil yang belum inpartu, baik secara operatif maupun medicinal untuk merangsang timbulnya kontraksi rahim sehingga terjadi persalinan
- Secara Medis
 - a. Infus oksitosin
 - b. Prostaglandin
 - c. Cairan hipertonic intrauterin

SECARA OPERATIF

- Amniotomi
 - Melepaskan selaput ketuban dari bagian bawah Rahim
 - Pemakaian rangkaian listrik
 - RPM (Rangsang Putting Mammae)
- 

INDIKASI

- PADA IBU

1. Kehamilan dg hipertensi
2. Kehamilan dg DM
3. KPD
4. Perdarahan Antepartum
5. DM dengan usia kehamilan lebih dari 37 minggu

- PADA JANIN

1. IUFD
2. Postmaturitas
3. Hidramnion
4. Gawat janin

KONTRAINDIKASI

- Malnutrisi dan malpresentasi janin
- Insufisiensi plasenta
- Disproporsi sefalopelviks
- Cacat Rahim, Seperti : Bekas SC
- Grande Multipara
- Gemeli
- Distensi Rahim berlebih, seperti : hidramnion
- Plasenta Previa

Syarat-syarat pemberian infus oksitosin

- *Kehamilan Aterm*
- *Ukuran panggul Normal*
- *Tidak ada CPD*
- *Janin Presentasi Kepala*
- *Serviks sudah matang*

- *Komplikasi :*
- *Tetania uteri/ his hipertonic*
- *Rupture uteri membakat*
- *Gawat janin*

PERSALINAN SUNGSANG

- Merupakan keadaan janin terletak memanjang dengan kepala di fundus uteri dan bokong berada dibagian bawah cavum uteri.
- Jenis-Jenis :
 1. Persalinan pervaginam
 - Spontan
 - Manual Aid
 - Ekstraksi Sungsang
 2. Persalinan Perabdominal

- *Embriotomi*

Suatu persalinan buatan dengan cara merusak atau memotong bagian-bagian janin agar dapat lahir pervaginam tanpa melukai ibu.

Jenis-Jenis :

1. *Kraniotomi*

Merupakan tindakan yg memperkecil ukuran kepala janin dengan cara melubangi tengkorak janin dan mengeluarkan isi tengkorak sehingga janin dapat dg mudah lahir secara pervaginam

2. *Dekapitasi*

Suatu tindakan memisahkan kepala janin dg cara memotong leher janin

3. Kleidotomi

Suatu tindakan untuk memotong atau mematahkan 1 / 2 klavikula, guna mengecilkan lingkaran bahu.

4. Eviserasi atau Eksenterasi

Suatu tindakan merusak dinding abdomen / toraks untuk mengeluarkan organ-organ visceral (organ dalam)

5. Spondilotomi

Suatu tindakan memotong ruas-ruas tulang belakang

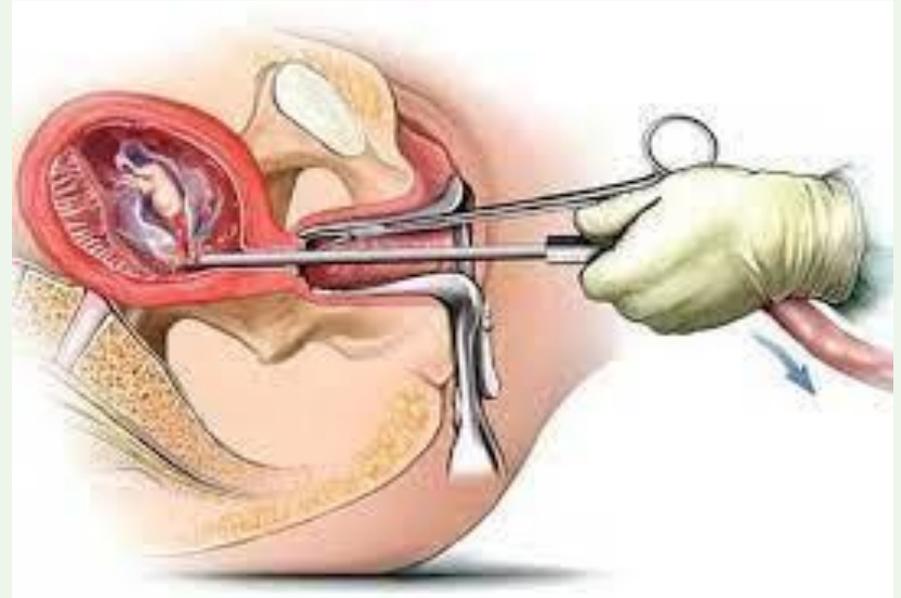
6. Pungsi

Suatu tindakan mengeluarkan cairan dari tubuh janin (ex: cairan pd kepala)

INDIKASI

1. Janin mati, Ibu dalam keadaan bahaya
2. Janin mati yang tak mungkin lahir spontan pervaginam

KURETASE



Kuretase adalah cara membersihkan hasil konsepsi memakai alat kuretase (sendok kerokan).

Sebelum melakukan kuretase, penolong harus melakukan pemeriksaan dalam untuk menentukan letak uterus, keadaan serviks dan besarnya uterus gunanya untuk mencegah terjadinya bahaya kecelakaan misalnya perforasi.

KURETASE

1. Pasien posisi litotomi
2. Periksa bimanual
3. Premedikasi
4. Infus glukosa 5% dengan 10lu oksitosin
5. Anestesi umum
6. Pasang speculum vaginam
7. 1 atau 2 cunam serviks
8. Menjepit depan dinding porsio
9. Spekulum depan diangkat dan speculum belakang dipegang asisten

- Cunam dipegang dengan tangan kiri operator
- Masukkan busi hegar melalui ostium uteri intenum
- Pasang sonde hati-hati
- Lakukan dilatasi dengan dilatasi hegar dengan nomor kecil dan tidak lebih dari nomor 12 pada multipara

KOMPLIKASI KURETASE

- Perforasi
- Luka pada serviks uteri
- Perlekatan pada cavum uteri
- Perdarahan
- Infeksi



Terima
Kasih



UNISA
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta